

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENGEMBANGAN DIRI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 BINJAI

Hadi Widodo, Budi Febrian

Dosen Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai
Jln. Sudirman Kel. Dendang, Kec. Stabat, Kab. Langkat
hadiwidodo53@gmail.com

Abstract: *This research aims to find out if there is a signifkn between the influence of counselling group against the personality of the student. The problem in this research is whether there is a significant influence of the tutoring service group towards the development of students ' self. This research uses a quantitative approach to the technique of korelasional. The population of this research are all students of SMA Negeri 2 Binjai, sampled in this study are students of Class XI SMA Negeri 2 Binjai, a total of 72 people. The instruments used are the now, the data analyzed by Product Momment Correlation. Based on the results of research that has been done, then the research can be inferred the existence of a variable group tutoring service influence towards the development of students ' self of 0.963.*

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok dan Pengembangan Diri Siswa

Pendahuluan

Pengembangan diri sebagaimana dimaksud dalam KTSP merupakan wilayah komplementer antara guru dan guru BK. Penjelasan tentang pengembangan diri yang tertulis dalam struktur kurikulum dijelaskan bahwa : Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada konseli/siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap konseli/siswa sesuai dengan kondisi sekolah.

Kondisi pengembangan diri siswa yang tidak baik, akan sangat merugikan jika tidak diatasi. Akan dapat mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa dan pertumbuhan kepribadian yang tidak baik. Oleh karena itu, masalah pengembangan diri itu perlu diatasi dengan baik. Agar siswa dapat mengemukakan pendapat di depan teman-temannya, serta memiliki keterampilan dalam berfikir aktif dan luwes, termasuk agar siswa mampu mengembangkan pengembangan dirinya, dibutuhkan suatu bantuan yang dapat merubah perilaku

tersebut, seperti diadakannya (layanan bimbingan kelompok) di sekolah. Melalui dinamika dalam layanan bimbingan kelompok dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam (dan tidak terbatas) yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan), materi tersebut antara lain salah satunya meliputi pengembangan sikap dan kebiasaan belajar.¹

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (guru pembimbing) yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang bersangkutan paut dengan hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian, selain dapat membuahkan saling hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai macam situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana di dalam kelompok. Dimana fungsi utama bimbingan yang di dukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.

Landasan Teoretis

Faktor-faktor Mempengaruhi Pengembangan Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan diri pada seseorang menurut Hakim muncul pada dirinya sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal pengembangan diri pada seseorang. Pengembangan diri merupakan suatu

¹ Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseli/siswag* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 141

keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas, pengembangan diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil, jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut untuk pengembangan diri maka individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Hakim menjelaskan bahwa pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun pengembangan diri anak adalah sebagai berikut, berikan anak penghargaan jika berbuat baik dan kembangkan hobi yang positif, berikan hukuman jika berbuat salah, kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak, anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah, serta berikan pendidikan agama sejak dini.²

2. Pendidikan formal

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan pengembangan dirinya terhadap teman-teman sebayanya.

3. Pendidikan non formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh pengembangan diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Pengembangan diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal misalnya: mengikuti kursus bahasa asing, jurnalistik, bermain alat musik, seni vokal, keterampilan memasuki dunia kerja (BLK), pendidikan keagamaan dan lain sebagainya. Sebagai penunjang timbulnya pengembangan diri pada diri individu yang bersangkutan.³

² Hakim Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Pengembangan diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 121-123.

³*Ibid*

Manfaat Pengembangan Diri

Berikut ini dijelaskan berbagai alasan untuk pengembangan diri yaitu:

1. Pengembangan diri berarti tahan banting
 - a) Jika pengembangan diri akan lebih tahan terhadap tekanan, karena punya tempat berpijak dan cara berpikir yang kokoh dan kuat.
 - b) Lebih tahan untuk berhadapan dengan orang lain yang makin hari makin kritis.
 - c) Lebih memiliki kontrol terhadap berbagai situasi dan keadaan yang penting.
2. Pengembangan diri mampu mengontrol diri artinya dengan pengembangan diri akan lebih mampu mengontrol emosi dan perilaku saat berkomunikasi dengan orang lain.
3. Pengembangan diri dapat mengetahui kapasitas diri; lebih mampu memahami seluk beluk dan tingkat kapasitas yang dimiliki, seperti kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
4. Pengembangan diri berarti hidup yang lebih nyaman dan menyenangkan; dengan pengembangan diri hidup akan jauh dari rasa kekhawatiran, tentunya jika kekhawatiran telah jauh hidup akan lebih nyaman dan menyenangkan.⁴

Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok diberikan dalam suasana kelompok guna membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Prayitno menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.⁵ Menurut Winkel dan Sri Hastuti, layanan bimbingan kelompok

⁴ Satria, Wijaya Cahyo, *op.cit.* h. 66-69

⁵ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Padang: Ghalia Indonesia, 1995), h. 178.

merupakan salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan.⁶

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan pelayanan bimbingan secara kelompok tidak berbeda dengan tujuan layanan bimbingan pada umumnya, yaitu supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri, dan berani mengulangi sendiri efek serta konsekuensi dari segala tindakannya.⁷

Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas responden yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/siswi SMA Negeri 2 Binjai tahun ajaran 2015/2016, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan diperoleh jumlah populasi seluruhnya 240 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁹ Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 30% dari jumlah populasi. Sehingga menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas SMA Negeri 2 Binjai berjumlah 72 orang.

Maka untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan kepada pendapat Monogram Harry King, dimana bila jumlah populasinya terdiri dari 240 orang maka dapat diambil sampel berdasarkan rumusnya sebanyak 30% dari jumlah populasi, sebagaimana sampel tersebut sebagai responden penelitian ini berjumlah 72 orang.

⁶ W.S Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h. 564.

⁷ WS, Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1997), h. 519.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 117.

⁹ *Ibid*, h.118

2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sebagai variabel bebas penelitian ini adalah bimbingan kelompok sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah pengembangan diri. Untuk mengukur variabel secara kuantitatif, maka perlu diberikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh konselor/guru BK terhadap sekelompok siswa dalam bentuk bimbingan kelompok. Sehingga dengan bimbingan kelompok tersebut para peserta dapat mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Pengembangan Diri

Pengembangan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi dimana individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan tahap perkembangannya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah angket, yaitu beberapa pernyataan yang disusun dalam bentuk skala likert. Dimana responden berkesempatan memilih kondisi yang dihadapinya sesuai dengan pernyataan yang diajukan. Pengukuran skala ini mengikuti metode *summated ratings* dari Likert dengan menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu: sangat sering (SS), sering (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor jawaban skala kecerdasan emosional berkisar antara 1-5. Kriteria pemberian nilai meliputi : untuk pertanyaan *favorable*, jawaban sangat sering adalah 5, sering 4, ragu-ragu 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Begitu juga sebaliknya bagi pertanyaan *unfavorable* dengan nilai 5 bagi responden yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju 4, ragu-ragu 3, sering 2 dan untuk yang menjawab sangat sering skornya 1. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek, makin rendah skor yang diperoleh subjek, makin rendah pula kecerdasan emosionalnya.

4. Teknik Analisis Data

a. Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan menggunakan analisis statistik bentuk regresi adalah apabila terdapat data yang mempunyai sebaran normal, kelinieran dan keberartian. Untuk itu perlu diadakan Uji normalitas galat taksiran, Uji linearitas dan Uji keberartian.

b. Uji Normalitas Galat Taksiran

Untuk mengetahui apakah data penelitian sudah mempunyai sebaran normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan Chi kuadrat.¹⁰ Sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi – kuadrat

f_o = Frekwensi yang diperoleh dari observasi pada sampel

f_h = Frekwensi yang dihadapkan dari sampel.

Harga Chi-kuadrat pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan sebesar jumlah kelas frekwensi dikurangi 1 ($dk = k - 1$). Apabila didapat harga $X^2_h < X^2_t$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5%.

2. Uji Lenearitas dan Uji Keterandalan

Untuk mengetahui apakah data variabel bebas kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional mempunyai kelinearan dengan data variabel terikat prestasi belajar, maka diadakan uji lineartitas dan uji keberartian. Untuk uji linearitas ini dilakukan dengan regresi linear sederhana, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Kriteriaum

X = prediktor

¹⁰ Sutrisno, *Metodologi*, h. 317.

a = bilangan koefisien prediktor

b = bilangan konstanta

Besarnya bilangan a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum X)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{N.(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N.(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N.(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Untuk menentukan keberartian garis regresi dihitung dengan Uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{reg} (b/a)}{RJK_{sisa}}$$

Ketentuan yang diterapkan adalah bila $F_{dihitung} > F_{tabel}$ pada signifikansi 5% maka disimpulkan berarti. Sedangkan untuk menguji kelinearan garis regresi dihitung dengan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_{sisa}}$$

Ketentuan yang ditetapkan adalah bila $F_{dihitung} < F_{tabel}$ taraf signifikansi 5% maka disimpulkan linear.

Untuk mempermudah dan meningkatkan ketelitian, digunakan proses kompeterisasi *Statistical Package for Sosial Science (SPSS)* Versi 13.

3. Uji Hipotesis

- 1) Perhitungan koefisien korelasi antara variabel penelitian dengan rumus *Product Moment* Angka Kasar, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hipotesis penelitian (H_a) diterima apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

- 2) Perhitungan koefisiensi determinasi dan kontribusi variabel penelitian (X) terhadap (Y)

Untuk menghitung besarnya kontribusi penelitian variabel X terhadap Y terlebih dahulu dihitung koefisien determinasi yaitu :

$$R_{XY} = (r_{XY})^2$$

sehingga kontribusi penelitian adalah sebesar $R \times 100\%$.

3) Perhitungan Uji keberartian Kontribusi digunakan rumus statistik uji t menurut Sudjana,¹¹ yaitu :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Dengan menggunakan derajat kebebasan ($db = N-2$) pada daftar signifikansi 5%, maka apabila $t_{dihitung} > t_{tabel}$ dinyatakan kontribusi yang dihitung berarti.

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diambil dengan membagikan angket tentang bimbingan kelompok sebanyak 15 butir dan angket tentang pengembangan diri sebanyak 15 butir. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada 72 orang siswa diperoleh hasil bimbingan kelompok dapat dideskripsikan *mean* sebesar 47,67, *median* sebesar 47, *mode* 47, *variance* 16,479, *range* 19, *minimum* 41, *maximum* 60, dan jumlah total sebesar 3432.

Data untuk variabel pengembangan diri siswa *mean* sebesar 46,65, *median* 46, *mode* 45, *variance* 10,765, *range* 15, *minimum* 15, *maximum* 57, dan nilai total sebesar 3359. Kemudian data masing-masing variabel dideskripsikan dengan frekuensi sebanyak 22 orang atau 30,6% siswa berada pada skor rata-rata, sebanyak 31 orang atau 43,1% berada di bawah skor rata-rata. Sebanyak 19 orang atau 26,3% siswa berada pada skor di bawah rata-rata.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Untuk melakukan uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi hitung dengan nilai

¹¹Sudjana, *Metodologi Statistika* (Bandung: Tarsito,1982), h .380.

signifikansi tabel dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, dengan ketentuan jika signifikansi hitung $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS dapat dilihat pada tabel *Kolmogrov-smirnov* berikut ini.

diperoleh nilai signifikansi hitung untuk variabel bimbingan kelompok sebesar $0,000 < 0,05$, oleh karna itu data dinyatakan berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar Q-QPlot normalitas berikut ini.

Untuk melakukan uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi hitung dengan nilai signifikansi tabel dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, dengan ketentuan jika signifikansi hitung $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS dapat dilihat pada tabel *Kolmogrov-smirnov* berikut ini.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,000 , 0,05 oleh karna itu data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data dilakukan dengan uji Kolinearitas data. yaitu dengan mebandingka nilai signifikansi tabel dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karna itu, Variabel bimbingan kelompok dengan pengembangan diri siswa dinyatakan berpola linear.

3. Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis dilakukan dengan Korelasi *Product Moment*, yaitu dengan membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} . dan membandingkan signifikansi tabel dengan signifikansi hitung.

Adapun kriteria penyajian hipotesis disini adalah:

- Jika $sig < 0,05$ diterima
- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ diterima

diperoleh r_{hitung} sebesar $0,963 > 0,360$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Oleh karna itu, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat mempengaruhi pengembangan diri siswa sebesar 0,963.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data bimbingan kelompok dapat dideskripsikan mean sebesar 47,67, median sebesar 47, mode 47, *variance* 16,479, *range* 19, minimum 41, maximum 60, dan jumlah total sebesar 3432. Data variabel pengembangan diri, skor total sebesar 939, mean sebesar 26,83, mode sebesar 27, standar deviasi 1,294, *variance* 1,676, nilai minimal sebesar 22, nilai maksimal 30.
2. Data untuk variabel pengembangan diri siswa mean sebesar 46,65, median 46, mode 45, *variance* 10,765, *range* 15, minimum 15, maximum 57, dan nilai total sebesar 3359.
3. Data variabel bimbingan kelompok sebanyak 22 orang atau 30,6% siswa berada pada skor rata-rata, sebanyak 31 orang atau 43,1% berada di bawah skor rata-rata. Sebanyak 19 orang atau 26,3% siswa berada pada skor di bawah rata-rata.
4. Data variabel pengembangan diri siswa sebanyak 13 orang siswa atau 18,1% berada pada skor rata-rata, sebanyak 33 orang siswa atau 45,8% siswa berada di bawah skor rata-rata, sebanyak 26 orang siswa atau 36,1% siswa berada pada skor di atas rata-rata
5. Pengaruh variabel layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan diri siswa sebesar 0,963, dengan signifikansi 0,000.

Daftar Pustaka

- Al-Ghifari, Abu. 2003. *Pengembangan diri Sepanjang Hari, Panduan Sukses Generasi Qur'ani*. (Bandung: Mujahid).
- Luddin, Abu Bakar M. *Konseling Individual dan Kelompok*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012).
- Amti dan rekan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006).

- Sujiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:, Raja Gravindo Persada,1996).
- Agung, Derry. 2004. *Satu Hari Menjadi Lebih Pengembangan diri*, Jakarta; PT. Elex Media Komputindo).
- Sukardi, Dewa Ketut dan rekan, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008).
- Thursan, Hakim. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Pengembangan diri*. (Jakarta: Puspa Swara).
- <http://www.hidayatullah.com/Sahid/9901/marah.htm> pkl: 20.00WIB.
- Pelayanan Bimbingan Pada Sekolah Kategori Standar Nasional, [http:// www. Republika.co.id](http://www.Republika.co.id).
- Prayitno dan rekan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Padang: Ghalia Indonesia, 1995).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfabeta,2006).
- Arikonto, Suharsimi *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Sujdana, *Metodologi Statistika* (Bandung: Tarsito,1982).
- Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseli/siswang*, (Medan: Perdana Publishing, 2011).
- Romlah, Tatik. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001).
- Ubaidillah, *Kepercayaan Diri*, (Jakarta: www. Psikologi. Com, 2006).
- Winkel, W.S dan rekan, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006).
- Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1997).
- Wahyudin, 2012, *Menyulut Sikap Pengembangan diri Anak*, Yogyakarta; Pro-Books.